

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
METODE *GROUP INVESTIGATION* (GI) PADA MATERI
MEMAHAMI SALING KETERGANTUNGAN PADA EKOSISTEM**

Bambang Suprayogi
SMP Negeri 1 Nganjuk
bambangbiologi@gmail.com

ABSTRACT

Coverage of the subject matter in addition to a lot of biology and spacious, and most of the material using the Latin or foreign languages. The learning is still conventional, so many students are experiencing ksesulitan for the study, causing the value of these subjects average value below the value specified KKM school, which is 75. The solution to overcome this problem researchers use learning methods Group Investigation. This action research conducted at SMP Negeri 1 Nganjuk with research samples VII.3 classes in the academic year 2014/2015 the number of students 30 people. This research was conducted during March 2015. May s.d learning activity data obtained through observations by researchers, while learning achievement obtained through tests conducted at the end of each cycle. Based on research data can be summarized in one cycle of 30 students, there are 18 students have not completed their study or not reaching the KKM (≥ 75) with a percentage of 80% and 12 students completed with a percentage of 40% with an average value of class 62. In cycle 2 the average value of student activity increased to 85.0%, and all aspects of student learning activities lowest value B with excellent category, while the average value of the class became 84.56 and there was one student who falls below the KKM. The conclusion of this study is the Group Investigation learning methods can enhance students' learning activities and academic achievement. The research activity of this class action teachers will be motivated, to always improve student learning outcomes in all biological materials. To further solidify the concept that has been owned by the students, teachers can fuse with the GI method puzzle game play. The technique according to the nature of junior high school kids who still love to play, but they did not abandon the obligation of learning.

KEYWORDS: *student learning activities, learning outcomes and learning methods Group Investigation*

Pembelajaran Biologi menurut pandangan sebagian siswa merupakan mata pelajaran yang materinya terlalu banyak, banyak istilah bahasa latin dan bahasa asing yang perlu diingat yang sulit dihafal, serta dalam pembelajarannya siswa hanya diperlakukan sebagai obyek, sehingga menyebabkan pelajaran ini kurang diminati siswa. Seharusnya siswa menyadari bahwa pelajaran biologi pada kurikulum 2013 di tingkat SLTP ini merupakan platform dalam pembelajaran IPA yang merupakan pondasi dan modal dasar dalam

membangun sains dan teknologi yang sangat dibutuhkan bangsa dimasa mendatang. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran biologi ini antara lain disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru kurang membelajarkan siswa, sehingga menyebabkan rendahnya aktifitas belajar siswa. Rendahnya aktifitas belajar ini berdampak pada rendahnya prestasi belajar mata pelajaran Biologi.

Proses Pembelajaran Biologi di SMPN 1 Nganjuk masih menggunakan metode

pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata hasil belajar siswa masih rendah dan banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yakni 75. Selain itu minat dan perhatian siswa selama pembelajaran cenderung nampak pasif dan monoton, kurang terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa dan interaksi siswa dengan guru.

Metode pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan di atas adalah metode pembelajaran kooperatif *GI (Group Investigation)*. Pemilihan metode pembelajaran kooperatif ini bertujuan untuk mengetahui persentase peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Penelitian dengan *GI* sudah pernah dilaksanakan oleh Prasetyowati (2004) dan menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dari siklus I sebesar 81,5 % meningkat pada siklus II menjadi 90,6 %, demikian juga penilaian pada ranah kognitif meningkat dari siklus I rata-rata sebesar 81,5 menjadi 92,4 pada siklus II. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Gameliel (2006), pada ranah kognitif terjadi peningkatan dari ketuntasan belajar 81 % di siklus I menjadi 87,5 % di siklus II.

Menurut Sharan-Sharan (2003, dalam Prasetyowati, 2004), ada banyak manfaat *GI* dalam pembelajaran, yaitu : (a) Siswa berpartisipasi dalam *GI* lebih cenderung untuk berdiskusi dan menyumbangkan ide-ide tertentu dari pada siswa yang diajarkan dengan metode lain, (b) Siswa dapat berobservasi gaya bicara mereka secara

alami dan kerjasamanya ketika belajar dalam *GI*, Siswa dapat belajar kooperatif lebih efektif, dengan demikian dapat meningkatkan interaksi sosial mereka, (d) Siswa dengan latar belakang ekonomi rendah bisa lebih berpartisipasi dan berdialog dalam kegiatan *GI*, (e) *GI* dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat di transfer ke situasi diluar kelas, (f) *GI* mengijinkan guru untuk lebih informal, sehingga guru dapat segera memberikan bantuan, ujian, dan umpan balik, (g) *GI* dapat meningkatkan penampilan dan presentasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode *group investigation* pada materi memahami saling ketergantungan dalam ekosistem untuk Kelas VII SMPN 1 Nganjuk Tahun pelajaran 2014/2015.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki/meningkatkan kualitas praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Suhardjono, dalam Arikunto, dkk 2005 ; 58).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup: (1) Aktifitas belajar siswa, (2) Prestasi belajar siswa. Pengumpulan data tentang aktivitas belajar siswa ini dilakukan dengan menggunakan

instrumen lembar observasi keaktifan siswa. Aspek yang diobservasi dalam aktifitas belajar siswa ini meliputi: Saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, interaksi tatap muka, komunikasi antar anggota, evaluasi proses kelompok. Sedangkan prestasi belajar siswa diperoleh melalui tes setelah siswa mendapatkan perlakuan penerapan metode *Group Investigation* (GI).

Penentuan suatu tindakan sudah berhasil atau perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, peneliti membandingkan data hasil penelitian yang diperoleh dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Manakala hasil penelitiannya kurang dari nilai indikator keberhasilan, maka penelitian tindakannya perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Sedangkan manakala hasil penelitiannya melebihi dari nilai indikator keberhasilan, maka penelitian tindakannya dianggap telah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.3 SMPN 1 Nganjuk Tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 30 siswa yang terdiri atas 20 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan terhitung mulai bulan Maret 2015 s.d Mei 2015.

HASIL dan PEMBAHASAN

a. Siklus 1

Pelaksanaan penelitian tindakan pada siklus 1 dilaksanakan mulai tanggal 2 Maret 2015

dilakukan selama empat kali pertemuan dan dibagi dalam dua sintak *Group Investigation*. Masing-masing sintak dialokasikan waktu 5 x 40 menit dan akan dibagi dalam dua pertemuan, yaitu pertemuan pertama 3 x 40 menit dan pertemuan kedua 2 x 40 menit.

Pada kegiatan awal guru memberikan salam, mempresensi, dan menyampaikan topik pelajaran hari itu, serta tujuan pembelajaran. Guru selanjutnya menjelaskan sekilas langkah-langkah metode pembelajaran *Group Investigation* dan format membuat laporan. Selanjutnya guru membagi siswa dalam kelas menjadi enam kelompok yang heterogen.

Pada kegiatan inti setelah guru melakukan kegiatan apersepsi, kemudian dilanjutkan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran metode GI, yaitu para siswa memilih berbagai topik dalam cakupan masalah yang digambarkan oleh guru, para siswa bersama guru merencanakan kegiatan sesuai topik yang dipilih, kemudian siswa mengimplementasikan rencana yang telah dirumuskan, menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh untuk disajikan dalam suatu presentasi. Pada kegiatan akhir sintak pembelajaran guru bersama siswa melakukan evaluasi.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa. Hasil keseluruhan pengamatan aktivitas belajar siswa seperti pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Persentase Keberhasilan Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1

No.	Aspek yang Diamati	Persentase Keberhasilan per Aspek	Nilai	Kategori
1.	Saling Ketergantungan Positip.	74,10 %	B	Baik
2.	Tanggung Jawab Perseorangan	58,50 %	C	Cukup
3.	Interaksi tatap Muka	75,20 %	B	Baik
4.	Komunikasi antar Anggota	69,60 %	B	Baik
5.	Evaluasi Proses kelompok	76,30 %	B	Baik
	Nilai Rata-rata	73,63 %	B	Baik

Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 73,63%, dan masih ada satu aspek aktivitas yang nilainya C dengan kategori cukup.

Pada akhir siklus 1 peneliti menyelenggarakan tes untuk mengukur kompetensi daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari. Data tentang hasil tes pada siklus 1 dapat disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes pada Siklus 1

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
1.	≥ 75	23	77%	Tuntas
2.	≤ 75	7	23%	Belum Tuntas
	Jumlah	30	100%	

Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang tuntas belajar sebanyak 23 siswa atau 77%, sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 7 siswa atau 23%.

Berdasarkan paparan kedua data di atas dapat disimpulkan aktifitas belajar siswa melalui penerapan metode *Group Investigation* belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan, yaitu: nilai rata-rata aktivitas belajar siswa minimal 75% dan semua aspek yang diamati minimal berkategori baik. Sedangkan prestasi belajar yang diperoleh siswa pada siklus 1 ini jumlah siswa yang telah tuntas belajarnya (siswa yang mendapat nilai minimal 75) belum memenuhi 80% dari jumlah siswa di dalam kelas. Sehingga pelaksanaan penerapan metode *Group Investigation* ini dapat dilanjutkan pada siklus 2.

b. Siklus 2

Penelitian pada siklus 2 ini dilaksanakan mulai tanggal 20 April 2015 dilakukan tiga sintak *Group Investigation*. Setiap sintak dilaksanakan dalam 2 pertemuan dan setiap pertemuan dialokasikan waktu 5 x 40 menit dan akan dibagi dalam dua pertemuan, yaitu pertemuan pertama 3 x 40 menit dan pertemuan kedua 2 x 40 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil pembelajaran siklus 1. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 masih dalam standar kompetensi yang sama, yakni, memahami saling ketergantungan dalam ekosistem.

Penerapan metode pembelajaran pada siklus 2 langkah-langkahnya sebagaimana pada siklus 1, namun lebih menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan karena pada siklus 1 aspek komunikasi antara anggota dan tanggung jawab menyelesaikan tugas masih kurang. Aktifitas belajar ini nampak terlihat ketika pembelajaran berlangsung sebagai siswa masih kurang memperhatikan dan peduli terhadap temannya yang kurang mengerti tentang materi yang saat itu sedang dipelajari bersama.

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus 2 diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: data hasil pengamatan peneliti terhadap aktifitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Persentase Keberhasilan Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2

No.	Aspek yang Diamati	Persentase Keberhasilan per Aspek	Nilai	Kategori
1.	Saling Ketergantungan Positip.	88,9 %	A	Sangat Baik
2.	Tanggung Jawab Perseorangan	75,2 %	B	Baik
3.	Interaksi tatap Muka	87,8 %	A	Sangat Baik
4.	Komunikasi antar Anggota	78,1 %	B	Baik
5.	Evaluasi Proses kelompok	94,8 %	A	Sangat Baik
	Nilai Rata-rata	85,0%	A	Sangat Baik

Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata aktivitas belajar

siswa sebesar 85,0%, dan semua aspek aktivitas belajar siswa nilainya paling rendah B dengan kategori baik, bahkan sebagian besar mendapat nilai kategori sangat baik.

Pada akhir pembelajaran siklus 2, siswa mendapatkan lembar evaluasi untuk dikerjakan dan hasil evaluasi pada siklus 2 nilai rata-rata kelas 84,56 dan masih ada satu siswa yang nilainya di bawah KKM. Secara keseluruhan nilai yang diperoleh siswa seperti tertera pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes pada Siklus 2

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
1.	≥ 75	29	96.67%	Tuntas
2.	≤ 75	1	3,33%	Belum Tuntas
	Jumlah	30	100%	

Hasil belajar Biologi siswa meningkat, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase hasil belajar Biologi yang mencapai 96,6% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas nilai KKM pada siklus 2..

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada kelas VII.3 SMP Negeri 1 Nganjuk menyatakan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran Biologi masih rendah. Hal ini terbukti dari 30 siswa kelas VII.3 terdapat 18 siswa belum tuntas belajarnya atau tidak mencapai nilai KKM (≥ 75) dengan prosentase 80% dan 12 siswa tuntas dengan prosentase 40% dengan nilai rata-rata 62. Hal ini disebabkan cara guru mengajar yang masih konvensional atau ceramah, sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif hanya mendengarkan dan mencatat informasi yang

dianggap penting. Bagi sebagian besar siswa sebenarnya situasi pembelajaran seperti ini sangat membosankan, menegangkan, memasung daya imajinasi dan kreativitas siswa.

Setelah penerapan metode pembelajaran *Group Investigation* aktivitas belajar siswa meningkat. Hal ini disebabkan metode pembelajaran GI melibatkan siswa secara langsung dan aktif, sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa lebih bermakna, karena siswa melakukan aktivitas belajar dan memiliki pengalaman yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip pengetahuan setelah mereka pelajari. Hal ini selaras dengan pendapat Sharan-Sharan (2003 dalam Prasetyowati, 2004) bahwa pembelajaran dengan metode GI dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat ditrasfer ke situasi di luar kelas. Selain itu siswa dapat belajar kooperatif lebih efektif, dengan demikian dapat meningkatkan interaksi sosial mereka. Hal itu mempunyai peranan untuk keberhasilan seseorang dalam belajar.

Penggunaan metode pembelajaran GI yang telah dilakukan di SMPN 1 Nganjuk siswa dapat belajar dari sesama atau bersama teman. Belajar dari sesama atau bersama teman ini terlihat pada saat kelompok bersama-sama merencanakan penyelidikan, menentukan sumber belajar dan mengumpulkan informasi, mendiskusikan hasil penyelidikan, merencanakan dan melaksanakan presentasi, serta saat melakukan penilaian. Saling

ketergantungan positif disini selaras dengan pendapat Nurhadi (2004:61) bahwa “*Saling ketergantungan positif menuntut adanya interaksi promotif yang memungkinkan sesama siswa saling memberikan motivasi untuk meraih hasil belajar yang optimal*”.

Ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 ada 23 siswa yang tuntas belajar dengan karakteristik aktif setiap kegiatan kelompok, percaya diri, sehingga sering berpendapat ketika diskusi, tanggung jawab dan disiplin, sehingga tugas perorangan dapat diselesaikan tepat waktu. Dari 7 siswa yang belum tuntas belajar dengan karakteristik apatis dalam kelompok, tidak percaya diri, sehingga jarang memberikan pendapat ketika diskusi, kurang tanggung jawab dan disiplin, terbukti tugas perorangan diselesaikan tidak tepat waktu dan dengan kualitas rendah. Setelah dilakukan pembelajaran dengan metode *Group Investigation* selama 2 siklus terdapat perubahan, yaitu siswa menjadi lebih aktif, rasa percaya diri meningkat, tanggung jawab dan disiplin diri meningkat, serta lebih peduli kepada sesama teman yang memerlukan bantuan belajar.

Beberapa keunggulan pembelajaran metode *Group Investigation* menurut Ambrose (2006, dalam Rosyidah, 2009) adalah sebagai berikut: a) Mengembangkan peraturan dan motivasi diri siswa karena dalam pembelajaran ini siswa banyak membuat keputusan, b) Meningkatkan perkembangan kemampuan penelitian (kerja ilmiah) siswa. pembelajaran ini mengajarkan siswa agar

dapat melakukan penelitian baik secara individu maupun kelompok, c) Meningkatkan kemampuan bekerjasama siswa. hal ini disebabkan siswa harus menyusun sendiri rencana kelompok ketika menyelesaikan masalah dan menghasilkan kesepakatan umum selama pembelajaran, d) Meningkatkan kreatifitas siswa karena metode ini memungkinkan siswa untuk berkreasi pada saat pembelajaran berlangsung, e) Memberikan cakupan pengetahuan yang luas karena siswa secara bersama-sama melaporkan temuan penelitian dengan sebarang topik yang bermacam-macam.

Dengan dilakukan penelitian tindakan kelas ini guru akan termotivasi, agar selalu meningkatkan hasil belajar siswa pada semua materi biologi. Untuk lebih memantapkan konsep yang telah dimiliki siswa, guru dapat memadu metode GI dengan permainan game puzzle. Teknik tersebut sesuai dengan sifat anak SMP yang masih suka bermain, namun mereka tidak meninggalkan kewajiban belajarnya.

KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran *Group Investigation* (GI) mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga aktifitas belajar siswa menjadi meningkat.

2. Metode pembelajaran *Group Investigation* (GI) mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi saling ketergantungan pada ekosistem.

Berkaitan dengan kesimpulan di atas, maka disarankan:

1. Bagi guru. Hendaknya lebih cermat dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, lingkungan dan sarana belajar yang dimiliki sekolah. Berusaha meningkatkan ketrampilannya terhadap metode pembelajaran yang dipilih, menyiapkan alat, media belajar dan bahan ajar yang dibutuhkan dan memadai sebelum melakukan proses pembelajaran.
2. Sekolah. Hendaknya mendukung penuh terhadap proses pembelajaran Biologi yang dilakukan oleh guru terutama pengadaan alat dan bahan yang ada di laboratorium IPA. Bahan dan alat tersebut sangat dibutuhkan guru dalam upaya meningkatkan aktifitas belajar dan prestasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. Suhardjono, dan Supardi, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gamaliel, 2006. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Dewantoro Purwosari Pasuruan*. Skripsi ini tidak diterbitkan.
- Nurhadi, Yasin B., Senduk A.G. 2004. *Pembelajaran Kontektual Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Penerapan dalam KBK*.

Malang; UM press.

Prasetyowati, D.2004. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode GI (Group Investigation) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar Siswa Kelas X SMAN 2 Malang*. Skripsi ini tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.

Rosyidah, S. 1998. *Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Motivasi dan hasil belajar Fisika Siswa Kelas VIII-C SMPN 1 Watulimo Trenggalek*. Skripsi tidak diterbitkan.